

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Kemaritiman di Kelompok B TK Tunas Muda Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton

INFO PENULIS

Dilya Astuti
Universitas Halu Oleo
dilyaastuti3@gmail.com
+081344257800

Sri Yuliani Mustar
Universitas Halu Oleo
sriyulianimustar91@uho.ac.id

Damsir D
Universitas Halu Oleo
damsir_fkip@uho.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 2 Juni 2026
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Astuti, D., Mustar, S. Y., & Damsir D. (2026). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Kemaritiman di Kelompok B TK Tunas Muda Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 5(2),1514-1523.

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis kemaritiman di kelompok B TK Tunas Muda kecamatan lasalimu kabupaten buton?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran berbasis kemaritiman Di Kelompok B TK Tunas Muda kecamatan lasalimu kabupaten buton. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak-anak di TK Tunas Muda yang berjumlah sebanyak 15 orang siswa yang terdiri dari 6 anak Perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus. Tahap-tahap dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan (observasi), (4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 66,67% dan meningkat pada siklus II 91,67%. Sedangkan, observasi aktivitas belajar anak siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 91,67%. Hasil belajar anak pada siklus I memperoleh nilai 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 91,67. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis kemaritiman di kelompok B TK Tunas Muda Kecamatan lasalimu kabupaten buton.

Kata kunci: Kemampuan Kognitif, Melalui Pembelajaran Berbasis Kemaritiman

Abstract

The research problem in this study is: can children's cognitive abilities be improved through maritime-based learning in Group B of TK Tunas Muda, Lasalimu District, Buton Regency? This study aims to improve children's cognitive abilities through maritime-based learning in Group B of TK Tunas Muda, Lasalimu District, Buton Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were teachers and children at TK Tunas Muda, totaling 15 students consisting of 6 girls and 9 boys. This research was conducted in II cycles. The stages in this research followed the classroom action research procedures, namely: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, (4) Reflection. Data collection techniques used were observation and document study. The data analysis technique used was qualitative descriptive analysis. Based on the observation of teacher teaching activities in cycle I, a percentage value of 66,67% was obtained and increased in cycle II to 91.67%. Meanwhile, observations of children's learning activities in cycle I obtained a percentage value of 75% and increased in cycle II to 91.67%. Children's learning outcomes in cycle I obtained a score of 75% and increased in cycle II to 91.67. Thus, it can be concluded from this research that the development of children's cognitive abilities can be improved through maritime-based learning in Group B of TK Tunas Muda, Lasalimu District, Buton Regency.

Keywords: Cognitive Ability, Through Maritime-Based Learning

A. Pendahuluan

Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaksud dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan anak. Pada tahap ini, anak memiliki rasa ingin tahu tinggi dan kemampuan belajar yang luar biasa. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual tentang kemaritiman menjadi salah satu pendekatan efektif untuk menanamkan nilai-nilai cinta laut dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Pembelajaran kontekstual mengaitkan materi dengan pengalaman nyata anak, sehingga lebih mudah dipahami dan bermakna (Suhardin *et al.*, 2025 109-123).

Kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) berupa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Aktivitas mental dapat dilakukan dengan kaidah dan konsep yang sudah dimiliki sehingga kemudian disajikan melalui ide dan gagasan (Utami *et al.*, 2017).

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak, dibutuhkan rangsangan serta pendekatan yang menarik dan menyenangkan, salah satunya dengan melibatkan aktivitas bermain (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021). Pembelajaran untuk anak-anak usia dini selalu berkaitan dengan aktivitas bermain yang menarik serta menyenangkan. Dengan permainan bernilai positif, anak mampu melatih otot tubuhnya, menstimulasi pancaindra, menjelajahi lingkungan sekitar, serta mengenali diri dan dunia di sekitarnya. Bermain juga mengasah kecerdasan anak dengan memberikan kesempatan mempelajari berbagai hal, seperti memahami karakteristik bentuk, warna, serta ukuran. Di samping itu, permainan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sulit didapatkan dari sumber lain, seperti kemampuan berpikir logis, menyelesaikan masalah, dan menyusun rencana. Bermain adalah metode efektif untuk memaksimalkan potensi anak, karena mereka lebih cepat dalam menerima informasi dan pengalaman melalui aktivitas ini (Marinda, 2020 : 116-152).

Pembelajaran kemaritiman ini menjadi salah satu yang kaya akan nilai pendidikan karena pada pembelajaran ini dapat membantu perkembangan dalam diri anak mulai dari aspek

kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni serta menumbuhkan jiwa kebaharian sebagai bentuk pelestarian lingkungan maritim yang mulai terabaikan saat ini. Di samping itu pendidikan kemaritiman juga penting mengingat wilayah Indonesia sebagian merupakan wilayah kelautan yang kaya akan sumber dayanya dimana membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak untuk menjaga keberlanjutan kelautan salah satunya dengan pengajaran minat atau menumbuhkan minat kebaharian dalam diri anak-anak.

B. Metodologi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya (Suparno 2008). Dengan demikian PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya (alami). Hal ini berarti bahwa Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Oleh karena tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan (Siti Sri Nurhayati et al., 2024).

Jenis Penelitian

Menggunakan desain penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya (Suparno 2008)

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan Di TK Tunas Muda Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton pada bulan maret 2026.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian Adalah anak-anak TK Tunas Muda Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang anak didik yang terdiri dari 6 anak Perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Objek yang terlibat dalam penelitian ini Adalah Guru kelas (Observasi) kelompok B TK Tunas Muda Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.

Faktor yang diteliti

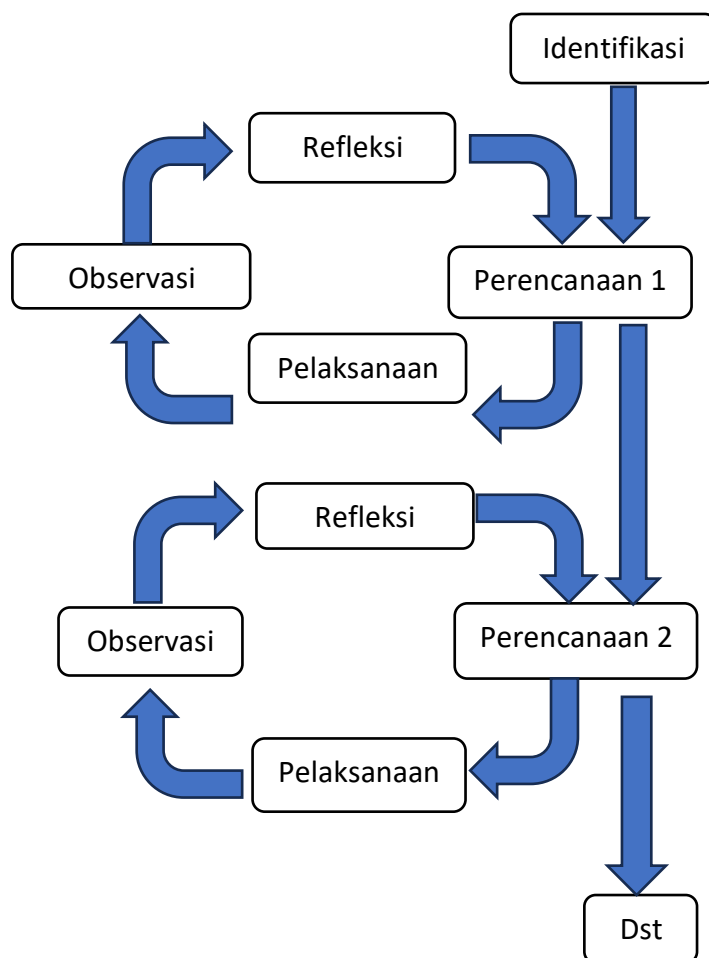
Faktor anak didik Untuk mengamati akvifitas anak selama mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah di siapakan sebelumnya Faktor guru yakni mengamati aktivitas mengajar guru dalam memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan tindakan

Prosedur Penelitian tindakan kelas di bagi dalam dua siklus yaitu sesuai dengan rencana seperti apa yang telah di desain dan faktor yang akan di teliti untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas yang di tunjukan. penelitian ini adalah Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan McTaggart.

Kemmis dan McTaggart (1946) mengembangkan modelnya berdasarkan konsep kurt Lewin penelitian yang terdiri dari 4 komponen yaitu: Perencanaan (*Planing*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*observing*) dan Refleksi (*Reflecting*).

Siklus 1 terdiri dari tiga kali pertemuan, adapun rincian tahapan penelitian tidakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut:



(Gambar 3.1 Bagan desain PTK model Kemmis dan McTaggart)

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati anak secara langsung saat proses kegiatan mengajar. Penggunaan lembar observasi ini untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media papan lotto ketika pembelajaran berlangsung sedangkan Studi dokumen dilakukan untuk mempelajari tentang dokumen yang ada di sekolah berupa RPP, RPPM, dan RPPH untuk memahami lebih dalam tentang topik penelitian dan memperoleh data yang lebih valid dan terpercaya.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau menggambarkan fenomena penelitian secara objektif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif menerangkan aktivitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung, yaitu dengan penilaian secara kualitatif atau dengan memberikan nilai dalam bentuk simbol seperti belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). (Depdiknas, 2004: 26)

Interval	Kategori	Simbol bintang
95 % - 100%	Berkembang sangat baik (BSB)	****
85 % - 95%	Berkembang sesuai harapan (BSH)	***
75 % - 84%	Mulai Berkembang (MB)	**
< 75 %	Belum Berkembang (BB)	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator keberhasilan (Nilai) anak didik. Apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 85% baik itu secara individual maupun klasikal di kelompok B TK Tunas Muda Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.

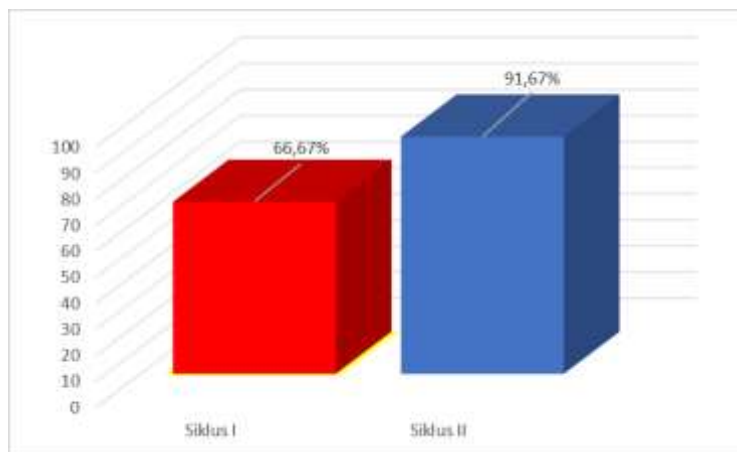
C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala TK Tunas Muda kecamatan lasalimu Kabupaten buton yaitu pada tanggal 2 Maret 2026. Pertemuan tersebut bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK Tunas Muda Kecamatan lasalimu kabupaten buton. Kemudian, Kepala TK Tunas Muda Kecamatan lasalimu kabupaten buton mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B sekaligus sebagai observer/teman peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Setelah berdiskusi dengan guru kelompok B dan telah disepakati bersama, peneliti pun mulai melakukan observasi awal dikelompok B TK Tunas Muda kecamatan lasalimu kabupaten buton Pada tanggal 10 Maret 2025.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak pada kelompok B TK Tunas Muda belum maksimal. Hal ini disebabkan guru kurang menerapkan pembelajaran berbasis kemaritiman sehingga anak perlu diberikan stimulasi tambahan agar kemampuan kognitif anak dapat meningkat secara optimal. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat setelah saya membagikan lembar observasi pada anak-anak kelompok B dari 15 anak hanya 5 anak yang sudah mampu mengenal hewan biota-biota laut terlihat dari hasil observasi 46% anak berada pada kategori BB (belum berkembang), dimana anak belum mampu menunjukkan pemahaman dasar tentang kosep pembelajaran kemaritiman dan 20% anak berada pada kategori MB (mulai berkembang), anak belum sepenuhnya mengenal hewan biota-biota laut dan 20% pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan), anak mampu memahami konsep sederhana dan menerapkan pembelajaran kemaritiman dan hanya 13% anak pada kategori BSB (berkembang sangat baik), anak menunjukkan kemampuan kognitif dalam pembelajaran kemaritiman.

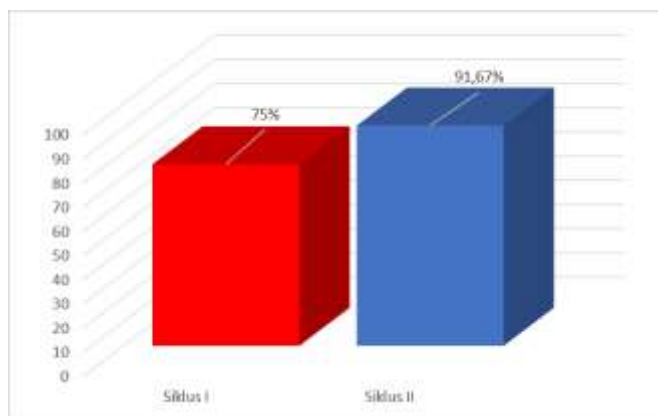
Berdasarkan Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I mencapai 58,33%, pada pertemuan 50%, pada pertemuan II 66,67% dan pada pertemuan III. Dan kemudian meningkat pada siklus II dengan hasil pada pertemuan I sebesar 75%, pada pertemuan II sebesar 83,33%, dan pada pertemuan III sebesar 91,67%.



Gambar Grafik 1. Hasil Mengajar Guru

Berdasarkan hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I dari pertemuan I sampai III menunjukkan dari 12 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran, aspek yang terlaksana hanya 8 aspek dengan presentase 66,67%. Sedangkan yang tidak terlaksana 4 aspek dengan presentase 33,33%, Dengan demikian hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I dikatakan belum maksimal sesuai dengan standar ketercapaian aktivitas mengajar guru yang harus dicapai minimal 85% sehingga belum dikatakan berhasil.

Berdasarkan Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I mencapai 66,67%, pada pertemuan 58,33%, pada pertemuan II 75% dan pada pertemuan III. Dan kemudian meningkat pada siklus II dengan hasil pada pertemuan I sebesar 75%, pada pertemuan II sebesar 83,33%, dan pada pertemuan III sebesar 91,67%.



Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar Anak

Berdasarkan histogram di atas aktivitas mengajar guru pada siklus I dari pertemuan I sampai III menunjukkan dari 12 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran, aspek yang terlaksana hanya 9 aspek dengan presentase 75%. Sedangkan yang tidak terlaksana 3 aspek dengan presentase 25%, Dengan demikian hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I dikatakan belum maksimal sesuai dengan standar ketercapaian aktivitas mengajar guru yang harus dicapai minimal 85% sehingga belum dikatakan berhasil.

Peneliti yang bekerja sama dengan guru kelompok B yang juga sebagai kolaborator melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media hewan-hewan biota laut. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sudah sampai dimana kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media hewan biota laut setelah dilakukan tindakan pada siklus I. hasil evaluasi bisa dilihat pada tabel perhitungan penilaian individual berikut ini:

Interval frekuensi % Kategori

3,50-4,00	0	0%	Berkembang sangat baik (BSB)
2,50-3,49	7	46,67%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
1,50-2,49	8	53,33%	Mulai berkembang (MB)
0,01-1,49	0	0%	Belum berkembang (BB)
Jumlah	15	100%	

Tabel 4.10 Perhitungan klasikal Observasi Siklus I

Dapat dilihat bahwa secara klasikal kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media hewan-hewan biota laut kecamatan lasalimu kabupaten buton pada saat penilaian siklus I terdapat 0 orang anak yang memperoleh bintang (*) atau (BB) dan terdapat 8 orang anak yang memperoleh bintang (**) atau (MB) dan pada anak yang memperoleh bintang (***) atau (BSH) terdapat 7 orang anak dan pada anak yang memperoleh bintang (****) atau (BSB) terdapat 7 orang anak. Dengan persentase sebesar 0%, anak yang memperoleh bintang (*) atau belum berkembang (BB), pada presentase sebesar 46,67% yang memperoleh bintang (**) atau mulai berkembang (MB), dengan persentase 53,33% anak yang memperoleh bintang (***) atau berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 0%, anak yang memperoleh bintang (****) atau berkembang sangat baik (BSB).

Hasil evaluasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran berbasis kemaritiman siklus II dapat di lihat sebagai berikut:

Interval	frekuensi	%	Kategori
3,50-4,00	8	53,33%	Berkembang sangat baik (BSB)
2,50-3,49	6	40%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
1,50-2,49	1	6,67%	Mulai berkembang (MB)
0,01-1,49	0	0%	Belum berkembang (BB)
Jumlah	15	100%	

Dapat dilihat bahwa secara klasikal kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media hewan-hewan biota laut kecamatan lasalimu kabupaten buton pada saat penilaian siklus II terdapat dari 8 orang anak yang memperoleh bintang (****) atau berkembang sangat baik (BSB) dengan persen sebesar 53,33%, dan terdapat 6 orang anak yang memperoleh bintang (***) atau berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persen 40%, dan pada anak yang memperoleh bintang (**) atau mulai berkembang (MB) dengan persen 6,67%, terdapat 0 orang anak dan pada anak yang memperoleh bintang (*) atau belum berkembang (BB) dengan persen

0%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan sudah mencapai indikator yang diharapkan.

Berdasarkan perolehan nilai anak bisa dikatakan bahwa menggunakan media hewan-hewan biota laut dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok B TK Tunas Muda kecamatan lasalimu kabupaten buton secara klasikal pada siklus II mencapai tingkat keberhasilan 91,67% yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan dalam penelitian, tujuan yang dicapai yaitu untuk mengetahui apakah kemampuan kognitif anak di kelompok B dapat ditingkatkan melalui media hewan-hewan biota laut di Tk tunas muda kecamatan lasalimu kabupaten buton. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengertian pembelajaran berbasis kemaritiman yang di jelaskan oleh Menurut Yaumil & Jeti (2025) bahwa Pembelajaran kemaritiman adalah upaya pengembangan program pembelajaran yang bermakna, terencana dan relevan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, interaktif, inspiratif, dan menyenangkan untuk membantu peserta didik memperoleh dan mendayagunakan pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan perilaku yang mengacu pada kebudayaan maritim.

Penelitian yang digunakan termaksud penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui kegiatan refleksi diri, untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari I siklus dan siklus II dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan sesuai prosedur penelitian yang sudah dirancang sebelumnya. Setiap pertemuan terdiri atas tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, yaitu kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sebelum masuk pada pembelajaran yang diawali dengan apel pagi di halaman sekolah, menanyakan kabar anak, membaca doa, dan memotivasi anak, membangun kepercayaan diri anak,serta menciptakan suasana pembelajaran yang beragam yang berhubungan dengan tema pembelajaran.

Kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema/sub tema. Misalnya, guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang menggunakan hewan-hewan biota laut kepada anak, guru menjelaskan tentang materi pembelajaran mengenal hewan biota laut mulai dari bintang laut, ikan buntal, kerang, keloumang serta siput laut.

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan agar anak mengingatnya kembali, menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan, bernyayi bersama-sama dan mempersiapkan kerapian anak serta membaca doa keselamatan dan doa pulang.

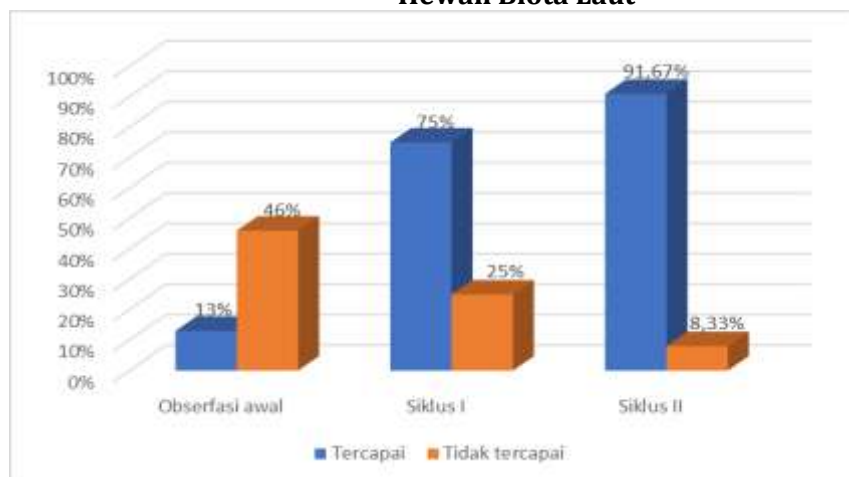
Hasil yang diperoleh terhadap meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media hewan biota laut pada observasi awal jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I terlihat adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, sehingga dilaksanakan suatu perbaikan pada siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kelemahan guru dalam proses pembelajaran Hal terserbut dikarenakan masih ada sebagian yang belum terselesaikan pada pelaksanaan tindakan siklus I, diantaranya Guru tidak Guru menayakan keadaan dan kesiapan anak, Guru tidak Guru menyanyikan lagu yang berkaitan tema, Guru tidak mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah Di lakukan. Sedangkan pada aktivitas belajar anak yang beleum terselesaikan padatindakan siklus I di antaranya Anak tidak menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema, Anak tidak menunjukan tempat tinggal hewan bintang laut ,Anak tidak menceritakan Kembali apa yang anak amati dalam proses pembelajaran, anak tidak menceritakan tentang kegiatan apa saja yang anak amati dan apa saja yang anak lakukan. sehingga perlu dilakukan suatu perbaikan pada siklus II agar indikator kinerja yang diharapkan dapat tercapai.

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada tindakan siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan terhadap kegiatan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui melalui mediahe hewan-hewan biota laut. Hal ini disebabkan aktivitas kinerja guru yang meningkat dari 66,67% menjadi 91,67% karena hanya 1 aktivitas mengajar guru yang tidak terlaksana yaitu guru tidak mengarahkan anak untuk menyebutkan bagian-bagian tubuh hewan bintang laut. Sehingga Aktivitas kinerja yang meningkat membuat aktivitas belajar anak juga meningkat dari 75 % menjadi 91,67%, dimana hanya aktivitas belajar anak yang tidak terlaksana yaitu Anak tidak menceritakan tentang kegiatan apa saja yang anak amati dan apa saja yang anak lakukan.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I guru berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ternyata berhasil yang diperoleh sangat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dapat diketahui jumlah perbandingan anak yang memiliki kemampuan kognitif dengan Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dapat dilihat pada pelaksanaan pada siklus I mengalami peningkatan ada 7 orang anak didik atau sebesar 75% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 8 orang anak didik atau sebesar 91,67%. Dari 8 orang anak yang berhasil mendapatkan nilai BSB dan BSH ada 6 orang anak didik, dan terdapat 1 orang anak yang mendapatkan nilai MB. Data hasil penelitian seperti yang ditampilkan pada tabel 4.11, dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti dapat dilihat pada histogram sebagai berikut:

Gambar 4.5 Histogram Hasil Rekapitan Analisis Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Hewan Biota Laut



Selama penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh sebagaimana yang dideskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis kemaritiman dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media hewan biota laut yang dirancang, serta disusun dan dilaksanakan secara optimal oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelompok B TK Tunas Muda kecamatan lasalimu kabupaten buton pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat yang baik bagi anak didik dengan pengalaman langsung dan kongkret. Dilihat dari kemampuan kognitif anak melalui media hewan biota laut dari pelaksanaan siklus 1 sebesar 75% jika dibandingkan dengan tahapan observasi awal, peneliti hanya mencapai 46% dan pada tindakan siklus II mencapai presentase sebesar 91,67% hal ini menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator yang di tentukan ditetapkan telah mencapai minimal 85% maka peneliti ini dapat dihentikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok B TK Tunas Muda, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kemaritiman mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam mengenal lingkungan laut, mengelompokkan benda-benda yang berkaitan dengan kemaritiman, memahami warna, bentuk, ukuran, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

Pembelajaran berbasis kemaritiman juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi anak karena materi disesuaikan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami konsep pembelajaran ketika menggunakan media dan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan maritim. Selain itu, guru lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kemaritiman dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di Kelompok B TK Tunas Muda Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton.

E. Referensi

- Brawijaya, U., dan Brawijaya, U. (2017). Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya 93. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 22(2): 93–104.
- Hasbi, M. (2019). program pembelajaran berbasis kemaritiman pada satuanpaud. *Jurnal peengabdian pada masyarakat*. 2(1): 43.
- Isra, R. (2022). Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02): 131–152.
- Istiqomah, N., dan Maemonah. (2021). Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut jean piaget. *Jurnal Ilmiah Kependidikan(JIK)*,15(2):151158.<https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Izzuddin, A. (2021). Upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usiadini melalui media pembelajaran sains. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3, 542–557.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1): 27–34.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., dan Kartiyawati, R. (2018). *Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains*. 4(2): 102–199.
- Lestari, W., Nainggolan, C., Yuliani, A., dan Novr56ianto, M. (2025). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Teori Piaget : Studi Literatur dan Kajian Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman (e-ISSN 3090-5508; p-ISSN 3090-5494)*, 1(2): 106–115.
- Lina. (2022). Dini Bagi Guru Kelompok Bermain Di Kabupaten. *EDICATE Journal of Community Engagement in Education*, 1(1): 59–68.
- Marinda, L. (2020). Perkembangan dan Pendidikan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1): 116–152. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.5918>
- Martini, M. (2023). Kata kunci : Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini *Cognitive Development In Early Childhood* Martini, Masganti Sitorus Prodi PIAUD UIN Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1): 41–50.
- Mega Aulia Rohmah, C. N. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berwawasan Kemaritiman Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 4-5 Tahun *Jurnal Ilmiah Pendidikan*,7(1):1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v7i1.2840>
- Muhammad Arfani Asra. (2020). Pentingnya Pembekalan Pendidikan Kemaritiman Yang Sesuai Untuk Masyarakat Pesisir Khususnyadi Pulau Tunda Serang,Banten. *Pentingnya Pembekalan Pendidikan Kemaritiman Yang Sesuai Untuk Masyarakat Pesisir Khususnya Di Pulau Tunda Serang, Banten*, 1(2): 1–12. <http://ojs.umsida.ac.id./index.php.icecrs>
- Nugraha, A. (2020). Konsep Pendidikan Kemaritiman Di Satuan Paud. *Konsep Pendidikan Kemaritiman Serta Peran Ptk, Orang Tua, Mitra Dan Komunitas Dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman Di Satuan Paud*, 1(2): 25–48.
- Nurhayati, A. P. S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2): 124–133.
- Purwati, Tahira, A., dan Nurkhaliza, S. (2022). Meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas anak usia dini. *Enhancement of Early Childhood Cognitive Skills and Creativity. Jurnal kajian pendidikan*, 8(3): 172–176.
- Safitri, R. H. K. S. W. D. (2024). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, April, 11–20.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2): 192–209.
- Siti Sri Nurhayati, Savitri, R. A., dan Ucup. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Paud , Apa dan Bagaimana ? *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1): 22–27.
- Suhardin, N., Kurniati, A., dan Saleh, R. (2025). Pembelajaran Kemaritiman dengan Metode Kontekstual Bagi Anak Usia Dini di TK Negeri 1 Bahari Tiga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3): 109–123.
- Suriah, B. (2019). Artikel ilmiah (penelitian tindakan kelas). *Jurnal Pendidikan Dan Sains (URL: Htts://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Bintang)*, 1(April): 101–122.

- Serang, P. T. (2020). Pentingnya Pembekalan Pendidikan Kemaritiman Yang Sesuai Untuk Masyarakat Pesisir Khususnya Di Pulau Tunda Serang,Banten. Pentingnya Pembekalan Pendidikan Kemaritiman Yang Sesuai Untuk Masyarakat Pesisir Khususnya Di Pulau Tunda Serang, Banten, 1 1–12. <http://ojs.umsida.ac.id./index.php.icecrs>
- Surabaya, N. (2022). Dini Bagi Guru Kelompok Bermain Di Kabupaten. *Edicate Journal of Community Engagement in Education*, 1(1): 59–68.
- Ulya, A. C. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padan*, 1(2): 1–13.
- Veronica, N. (2018). Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 4(2,Agustus 2018): 49–55.
- Wulandari Retnaningrum, N. U. (2021). Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini, Permainan Pembelajaran. *Jurnal Tawadhu*, 5(1): 25–34.
- Yaumil, I., dan Jeti, L. (2025). *Menstimulasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pembelajaran Berbasis Maritim di TK Tunas Waonu*. 9(146): 19728–19735.
- Dewi, S. (2021). Meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran berbasis kemaritiman di kelompok B usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 45-58.
- Rizki, A. (2022). Meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran berbasis kemaritiman di kelompok B usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar*, 5(1), 112-125.
- Sari, M. (2023). Meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran berbasis kemaritiman di kelompok B usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 78-92.